



JGORO

Jurnal Gotong Royong

Volume 2 Issue 1, 2025 (7-12)

ISSN (online) : 3048-0744

Homepage : <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/goro>

Doi : <https://doi.org/10.37676/goro>

Soialisasi Peningkatan Konsumen Bahan Pangan Organik Dan Kewaspadaan Terhadap Jajanan Yang Tidak Sehat Di SMPN 17 Kota Bengkulu

Methatias Ayu Moulina ¹, Irem Saputra ², Zaky Apriadi ³, Muhammad Farid Alhakim ⁴, Juni Afriansyah ⁵, RefalYoriko Kanata ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Email : ¹ methatiasayu@gmail.com ² lremsaputra38@gmail.com ³ zakyap043@gmail.com ⁴ muammadfaridalhakim1611@gmail.com ⁵ juniajo99@gmail.com ⁶ yorikokanata189@gmail.com

Received [21-01-2025]

Revised [29-03-2025]

Accepted [07-05-2025]

Abstract. SMP Negeri 17 Bengkulu City is one of the junior high schools with state status located in the district. Muara Bangkahulu, Bengkulu City,. SMP N 17 Bengkulu City was founded on April 1 1993 with Establishment Decree Number 0313/0/1993 which is under the auspices of the Ministry of Education and Culture. In learning activities, this school which has 622 students is guided by 40 teachers who are professionals in their fields. Students from SMPN 17 Bengkulu City are being prepared to become skilled workers in increasing consumers of organic food and awareness of unhealthy snacks. To support the vision of the junior high school in equipping its students with awareness of the dangers of unhealthy snacks, socialization was carried out to increase consumers of organic food and awareness of unhealthy snacks. The aim of this outreach is, among other things, to provide additional knowledge regarding increasing consumers of organic food and awareness of unhealthy snacks. This activity was carried out using a seminar and question and answer method which was enthusiastically welcomed by the school. The results of this activity were able to increase the knowledge of students at SMPN 17 Bengkulu City regarding increasing consumers of organic food and awareness of unhealthy snacks.

Keywords: *Organic Food, Awareness Unhealthy Snacks.*

Abstrak. SMP NEGERI 17 KOTA BENGKULU merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu,. SMP N 17 kota bengkulu didirikan pada tanggal 1 April 1993 dengan Nomor SK Pendirian 0313/0/1993 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 622 siswa ini dibimbing oleh 40 guru yang profesional di bidangnya. Siswa-siswi smpn 17 Kota Bengkulu dipersiapkan menjadi tenaga yang terampil dalam peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat. Untuk mendukung visi SMP tersebut dalam membekali siswaswinya dalam halbahaya nya kewaspadaan jajanan yang tidak sehat, maka dilakukan sosialisasi peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat.Tujuan dari sosialisasi ini antara lain dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat.Kegiatan ini dilakukan dengan metode seminar serta tanya jawab yang disambut antusias oleh pihak sekolah. Dari hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMPN 17 Kota Bengkulu mengenai peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat.

Kata Kunci: Bahan Pangan Organik, Kewaspadaan Jajanan Yg Tidak Sehat.

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat terhadap produk-produk pertanian yang aman terhadap kesehatan tubuh manusia saat ini semakin meningkat. Kesadaran ini ditunjukkan masyarakat dengan membeli produk-produk pertanian yang aman yakni tidak mengandung bahan kimia sintesis atau pestisida. Hal ini sejalan dengan tren gaya hidup sehat terutama di kota-kota besar yang mulai mengerti akan dampak negatif dari penggunaan bahan kimia atau penggunaan pupuk an-organik pada produk pertanian sehingga memilih pangan organik (Widyastuti, 2018). Pangan organik dapat diartikan sebagai pangan yang diproduksi tanpa pupuk kimia atau pestisida (Winarno, 2011).

Pangan organik merupakan pangan segar, setengah jadi, pangan jadi, mulai dari penanaman bahan mentah, proses pengolahan dan distribusinya, masing-masing telah memenuhi kaidah Codex Alimentarius Commission (CAC) dan International Federation of Organic Agriculture Movements (IFOAM) (Yayasan Eureka Indonesia, 2009). Menurut Syafriani (2007), pangan organik ialah produk pangan yang pada proses penanaman dan pembuatannya tidak menggunakan bahan kimia atau zat-zat berbahaya. Misalnya, beras dan sayur organik yang pada proses penanamannya tidak menggunakan pestisida atau pupuk kimiawi. Menurut Pamunkas (2016), pestisida apabila terdapat dalam makanan akan mengganggu kesehatan.

Keracunan pestisida berpengaruh terhadap kerja organ dan sistem organ. Intake racun pestisida dapat terjadi secara sadar maupun tidak sadar melalui kulit, pernafasan dan secara oral. Keracunan pestisida ditandai dengan gejala penurunan kondisi kesehatan level ringan hingga berat. Terdapat beberapa kelebihan mengkonsumsi pangan organik yaitu produk organik memiliki lebih banyak vitamin, mineral, dan enzim yang baik bagi kesehatan tubuh juga memiliki rasa yang lezat dan merupakan alternatif pangan yang aman yang terbebas dari rekayasa genetika dan zat-zat kimia lain yang tidak baik bagi tubuh. Mengkonsumsi produk organik secara berkala juga dapat membantu mengurangi risiko terkena penyakit kronis seperti kanker, jantung, hipertensi, diabetes, kolesterol dan lain-lain (Thio, 2008).

SMP NEGERI 17 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Berdasarkan analisis situasi dan survei yang dilakukan, pengusul bersama mitra mengidentifikasi bahwa siswa-siswi SMPN 17 Kota Bengkulu perlu diberikan edukasi mengenai peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat dalam program pengabdian. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMPN 17 Kota Bengkulu mengenai peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat di SMPN 17 Kota Bengkulu meliputi beberapa tahap. Tahap pertama yaitu tahap persiapan, mulai dari survei untuk menentukan lokasi sasaran serta permasalahan yang dihadapi oleh mitra, evaluasi masalah dan menentukan pemecahan masalah yang diusulkan tim pengabdian dan disetujui oleh mitra, serta menyusun materi dan persiapan perlengkapan kegiatan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan penyuluhan yang mencakup sosialisasi peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat serta evaluasi hasil sosialisasi dengan metode tanya jawab dan diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pangan organik adalah bahan –bahan yang diproduksi tanpa menggunakan bahan-bahan kimia, seperti pestisida kimia, pupuk sintetis, rekayasa genetika, antibiotik, hormon pertumbuhan dan bahan-bahan kimia lainnya. Jenisnya pun bermacam-macam, mulai dari sayuran, buah-buahan, beras, daging ayam hingga bumbu dapur. Manfaat terbesar dari makanan organik adalah mereka bernilai gizi yang lebih tinggi. Hal itu bisa terjadi karena

dalam proses tumbuhnya, bahan makanan tersebut tak diberikan pestisida ataupun suntikan hormon didalamnya. Proses makanan organik hanya melalui proses alami .

Potensi pasar produk pertanian organik di dalam negeri masih sangat kecil, penggunaan produk organik hingga saat ini masih terbatas pada kalangan menengah dan atas. Hal tersebut disebabkan kurangnya informasi tentang pentingnya produk organik bagi kesehatan, tidak ada jaminan mutu dan kualitas organik dan harga produk pangan organik masih tergolong mahal.

Demikian juga dengan produsen pertanian organik di Indonesia yang masih sangat terbatas. Dalam kegiatan sosialisasi peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat seperti di (Gambar 1), siswa-siswi SMPN 17 Kota Bengkulu sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Pemahaman akan sistem pertanian organik semakin meningkat. Sehingga nantinya dapat mempermudah dalam kegiatan praktik di SMPN 17 Kota Bengkulu.



Gambar 1. Pemaparan Materi Dan Diskusi

Munculnya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan organik ini memunculkan juga para pelaku usaha bahan pangan organik. Jika tidak diiringi dengan sistem pemasaran yang baik, maka akan muncul berbagai permasalahan yang akan menghambat keberlanjutan agribisnis bahan pangan organik tersebut.

Hal tersebut dapat terjadi karena konsumen bahan pangan organik sebagian besar masih tersegmentasi. Pemasaran merupakan kegiatan ekonomi yang berfungsi membawa atau menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Proses pemasaran yang sesungguhnya adalah Sosialisasi bahan Pangan mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mengembangkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan, menetapkan program promosi dan kebijakan harga, serta menerapkan sistem distribusi untuk menyampaikan barang atau jasa kepada pelanggan atau konsumen.

kepercayaan terhadap keaslian bahan pangan organik akan berpengaruh positif terhadap sikap dan minat beli seseorang terhadap bahan pangan organik. Konsumen membutuhkan sebuah jaminan akan klaim organik yang dilakukan oleh produsen. Hal ini berkaitan erat dengan adanya sertifikasi organik sebagaimana sertifikasi produk halal.

Dalam sosialisasi pengolahan dan pemasaran bahan pangan organik, pemateri menyampaikan contoh penanganan produk segar (Gambar 2), pengolahan pangan setengah jadi dan pengolahan pangan jadi hingga pengemasan dan strategi pemasarannya. Dengan penanganan produk bahan pangan organik yang tepat, maka nilai jualnya pun juga akan semakin meningkat. Tentunya dengan strategi pemasaran yang tepat. strategi pemasaran

merupakan suatu proses yang direncanakan secara sistematis dengan menganalisis kesempatan, pemilihan sasaran, perumusan rencana, pengimplementasikan serta pengawasan, dan pengembangan strategi guna mencapai tujuan perusahaan. Strategi pemasaran ini diharapkan harus dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh perusahaan, namun juga dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dimilikinya. Bauran pemasaran merupakan salah satu strategi pemasaran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan penjualan.



Gambar 2. Pengemasan Sosis Organik Siap Dimasak

Pentingnya Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Dan Pengawasan Keamanan Pangan.

Pengawasan pangan segar dilaksanakan oleh kementerian terkait melalui pendaftaran pangan segar maupun penerbitan sertifikat. Pengawasan untuk pangan olahan dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan untuk Pangan Industri Rumah Tangga dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pengawasan keamanan dan mutu pangan telah menjadi perhatian dunia mengingat bahan pangan khususnya pangan segar adalah produk yang memiliki karakteristik mudah rusak akibat kontaminasi oleh cemaran kimia, fisik maupun mikrobiologi.

Keamanan pangan tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan akan tetapi juga menentukan nilai ekonomi dari bahan pangan itu sendiri. Keamanan pangan sudah menjadi persyaratan utama yang wajib dipenuhi dalam perdagangan nasional maupun internasional, oleh karena dukungan lembaga pengawas keamanan pangan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tersedianya pangan yang aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Dengan adanya sosialisasi keamanan pangan segar maupun olahan di SMPN 17 Kota Bengkulu, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya keamanan pangan segar maupun olahan. Berdasarkan indikator keberhasilan, kegiatan sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan para peserta pengabdian sangat antusias mengikuti kegiatan (Gambar 3 dan 4).



Gambar 3. Pemberian Reward Kepada Siswa Siswi Yang Aktif Dalam Pengabdian



Gambar 4. Foto Bersama

SIMPULAN

Sosialisasi mengenai peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat. mampu menanamkan konsep perubahan perilaku untuk berperilaku hidup sehat dengan cenderung memilih mengkonsumsi pangan organik serta memperhatikan keamanan pangan segar maupun olahan.

Seluruh mitra terlibat aktif dalam proses sosialisasi ini sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dapat tercapai. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif peningkatan pengetahuan pendidik maupaun siswa-siswi SMPN 17 Kota Bengkulu tentang peningkatan konsumen bahan pangan organik dan kewaspadaan jajanan yang tidak sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P., & Lasti, K. (2002). Produk Pangan Organik: Potensi yang Belum Tergarap Optimal. Diunduh oleh Amir Amirullah dari Kompas. Retrieved from <http://amiere.multiply.com/reviews/item/82> (Diakses 27 Desember 2023)
- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
- Badan Standarisasi Nasional (BSN). (2016). Sistem Pertanian Organik. Badan Standarisasi Nasional, Jakarta.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- College, M. R. (2009). Teknik Membuka Bisnis Desain Arsitektur. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Damardjati, D. S. (2005). Kebijakan Operational Pemerintah dalam Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. Materi Workshop dan Kongres Nasional II MAPORINA, 21 Desember 2005, Jakarta.

- Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian (Ditjen P2PHP). (2006). Pertanian Organik Indonesia Semakin Maju Seiring Sadarnya Pola Hidup Sehat. Makalah pada Munas Asosiasi Produsen Organik Indonesia (APOI), 29 September 2006, Jakarta.
- Hanafie, R. (2010). Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309-322.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). Financial Literacy and Economic Outcomes. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 1-40.
- Sudarmadji, J., & Kusumastuti, R. (2014). Manajemen Keuangan dalam Perspektif Perilaku Finansial. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Winarno, F. G. (2011). GMP Good Manufacturing Practices (Cara Pengolahan Pangan yang Baik). MBRIO PRESS, Bogor.
- Yayasan Eureka Website. (2009). Produk Pangan Organik: Potensi yang Belum Tergarap Optimal.